

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran penting di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan PKn merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warga negara.

Dalam Permendiknas RI tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 63) disebutkan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. PKn menekankan pada pembelajaran sikap dan mental siswa. Jadi dengan demikian diharapkan mata pelajaran PKn akan membentuk mental dan sikap siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Didalam pendidikan dasar siswa banyak mempelajari mata pelajaran, yang pada khususnya 5 mata pelajaran pokok yang mencakup Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, dan PKn. Kelima mata pelajaran tersebut dan mata pelajaran pendukung lainnya itulah yang membentuk pengetahuan siswa, kepribadian, dan watak serta sikap siswa. Keberhasilan suatu

pendidikan bukan hanya diukur dari ranah pengetahuan (kognitif), ranah keterampilan (psikomotorik), namun juga tidak kalah penting diukur dari ranah sikap (afektif). Oleh karena itu, selain faktor keluarga dan lingkungan ketika anak sudah memasuki dunia pendidikan, maka guru juga merupakan faktor penting didalam membentuk sikap siswanya.

Namun pada hakikatnya, nilai-nilai yang ada pada PKn sudah diterapkan sebelum anak memasuki pendidikan formal. Dimana anak memperoleh pendidikan dari bimbingan kedua orang tuanya dan pengaruh lingkungan sekitar. Jadi seharusnya nilai-nilai yang ditanamkan tersebut sudah membekas dalam diri siswa mulai dari rumah dengan mampu menerapkan hidup yang baik. Didalam pembelajaran PKn di sekolah guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, agar pembelajaran tersebut sampai kepada siswa dan mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan pelajaran PKn secara umum adalah kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif didalam kegiatan belajar-mengajar. anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini PKn hanya dianggap pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dan pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil pengamatan, di sekolah SDN 101764 Bandar Klippa tempat dilaksanakan PPLT 2017 terlihat bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional yang hanya ceramah, mencatat dan hafalan, kesadaran nilai kejujuran dan menghargai masih rendah, nilai mata pelajaran PKn masih rendah, siswa kurang memperhatikan pembelajaran cenderung mengobrol dengan teman, hal ini menunjukkan masih rendahnya sikap sosial yang dimiliki siswa, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran PKn, dan ada siswa yang tidak hafal Pancasila. Adapun berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kompetensi dasar (KD) yang bermasalah di kelas tersebut adalah pada KD 3.1 mengenal pentingnya harga diri.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran PKn yang efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu guru juga harus mampu membuat suasana belajar menjadi nyaman bagi siswa. Model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran masih konvensional. Sehingga siswa sukar menerima materi yang diajarkan dan cenderung jenuh saat proses pembelajaran.

Permasalahan pun muncul ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas III SDN 101764 Bandar Klippa diperoleh data bahwa dari 31 siswa, hanya 6 orang (19%) yang mendapati nilai 70 sebagai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 25 siswa lainnya (81%) merasa kesulitan dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti mencari solusi agar pembelajaran PKn lebih efektif dan menyenangkan, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKn di SD. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengenalkan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata pelajaran PKn tentang materi pokok harga diri.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang terdapat pada jurnal oleh Fairizah Haris (2013) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Siswa Sekolah Dasar”, diperoleh hasil presentase keberhasilan skala sikap (kesadaran nilai menghargai) pada siklus I mencapai skor 79,4% yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, pada siklus II skala sikap mengalami peningkatan mencapai skor 87,7% sudah mencapai indikator yang ditentukan dalam penelitian dan hasil peningkatan skala sikap (kesadaran nilai) siswa pada siklus III yakni mencapai skor 93,2%, dan dikategorikan sangat baik serta telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Penelitian yang selanjutnya oleh N. L. P. Eka Agustini, Ndara Tangu Renda, I Nyoman Murda (2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran

PKn Siswa” diperoleh hasil Rata-rata skor hasil belajar ranah afektif PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran VCT adalah 120,31 dan rata-rata skor hasil belajar ranah afektif PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 97,14. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hit} sebesar 13,67 sedangkan t_{tab} dengan $db = 59$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Hal ini berarti, t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap hasil belajar ranah afektif PKn siswa.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* ini diharapkan akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “**Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas III SDN 101764 Bandar Klippa T.A 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar PKn

2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model konvensional, dimana hanya ceramah, mencatat dan menghafal.
3. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dengan pembelajaran PKn.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Harga Diri Kelas III SDN 101764 Bandar Klippa T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi pokok harga diri kelas III SDN 101764 Bandar Klippa T.A 2017/2018? “.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada materi pokok harga diri dengan menggunakan model

Value Clarification Technique (VCT) kelas III SDN 101764 Bandar Klippa
T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan aplikasi bagi pengembangan keilmuan, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

- Sebagai karya ilmiah, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di SDN 101764 Bandar Klippa.
- Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di SDN 101764 Bandar Klippa.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas keilmuan serta pemahaman mengenai penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di SDN 101764 Bandar Klippa.

b. Bagi Guru

1. Memberi pengetahuan dan pengalaman guru tentang cara penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di SDN 101764 Bandar Klippa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru supaya lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model *Value Clarification Technique (VCT)*.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar melalui penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)*.